

## ABSTRAK

Peningkatan mutu obat tradisional berarti diikuti dengan peningkatan mutu simplisia. Upaya peningkatan mutu simplisia salah satunya adalah dengan cara pengolahan simplisia agar di peroleh suatu simplisia dengan zat kandungan dan mutu yang lebih baik. Pada skripsi ini dilakukan penelitian pengaruh perbedaan lama pengadukan pada pembuatan ekstrak Brotowali (*Tinospora crispa* (L.) Miers ex Hook. f. & Thoms.) terhadap kadar sari yang terlarut secara gravimetri dan kadar alkaloida "X" secara densitometri. Ekstraksi dilakukan dengan etanol 70% dengan cara maserasi yang dimodifikasi dengan pengadukan yaitu 1 jam, 1,5 jam dan 2 jam. Hasil ekstraksi alkaloida "X" dan perbandingan dengan beberapa macam konsentrasi ditotolkan pada lempeng silika gel 60 F 254, kemudian dieluasi dengan etil asetat (tiga kali eluasi).

Hasil analisa kualitatif didapatkan harga  $R_f = 0,66$  warna noda jingga (setelah disemprot dengan pereaksi dragendorf) dan spektra panjang gelombang maksimum 273 nm, yang memberikan hasil sama dengan perbandingan.

Hasil perhitungan kadar sari diperoleh hasil ekstraksi dengan lama pengadukan 1 jam ( $9,13 \pm 0,57$ ) %; lama pengadukan 1,5 jam ( $9,51 \pm 0,59$ ) %; dan lama pengadukan 2 jam ( $9,70 \pm 0,55$ ) %. Kemudian dihitung secara statistik analisa varians klasifikasi tunggal didapat harga  $F_{hitung} (1,93) < F_{tabel} (3,68)$  artinya tidak berbeda bermakna.

Dari hasil perhitungan kadar Alkaloida "X" diperoleh hasil ekstraksi dengan lama pengadukan 1 jam ( $25,42 \pm 3,24$ ) mg %; lama pengadukan 1,5 jam ( $24,04 \pm 3,39$ ) mg % dan lama pengadukan 2 jam ( $26,89 \pm 3,17$ ) mg %. kemudian dihitung secara statistik analisa varians klasifikasi tunggal didapat  $F_{hitung} (1,39) < F_{tabel} (3,68)$  artinya tidak berbeda bermakna.